

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Quran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad Saw. ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Al-Qur'an adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia. Al-Qur'an bukanlah

¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta : PT Maha Grafindo, 1985), hal. 5-6

kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah. Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat yahudi dan kristen. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu mukjizat, akan diberi pahala bagi orang-orang yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.²

Keistimewaan Al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.³

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Quran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Quran. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Quran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt. akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt. :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

² A. Malik Madaniy & Muhammad Chrizin, *Rahasia Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Darul hikmah, 2012), hal, 27

³ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), hal. 13

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr : 9).*⁴

Dari ayat ini Allah Swt. sudah menjamin akan menjaga Al-Quran. Allah sendirilah yang menurunkan Al-Quran dan Allah juga yang akan menjaga Al-Quran.

Rasulullah Saw. sangat menganjurkan menghafal Al-Quran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Quran di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Quran, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang ke dalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Quran.⁵

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengimalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur'an akan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 262

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hal. 34

senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.⁶

Kemuliaan bagi seorang *hafizhul quran*, yaitu diberi nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan, serta keridhaan Allah kepadanya, di samping itu, pada setiap ayat itu terkandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya. Di surga nanti, ia akan diangkat derajatnya sesuai dengan jumlah ayat Al-Quran yang dibaca dan dihafalnya.⁷

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an yaitu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, berpeluang besar untuk menjadi pemimpin, masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya, dijadikan sebagai keluarga Allah Swt, akan mendapatkan syafaat, diberi ketenangan jiwa, sebaik-baiknya insan, menjadi penolong bagi kedua orang tuanya, orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat.⁸ Selain itu, dalam shalat berjamaah, yang diutamakan untuk mengimami adalah orang yang banyak membaca Al-Qur'an. Bahkan yang mati dalam perang, saat memasukka dua atau tiga orang ke dalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al Qur'an.⁹

⁶ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 2

⁷ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina, 2012), hal. 138

⁸ Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), hal. 16-22

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hal. 34

Angan-angan dan cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an pasti ada dalam diri orang Islam. Namun, mewujudkannya bukanlah perkara yang mudah. Orang yang menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori yang dimilikinya. Sebab, karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa, bahkan mampu merefleksi dirinya. Ingatan tersebut juga mampu berkomunikasi dan menyatakan semua yang ada di pikirannya maupun segala yang difikirkan sekaligus dengan perasaannya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami.¹⁰

Menghafal Al-Quran adalah suatu hal yang mustahil bagi orang yang belum pernah melakukannya. Karena banyak orang menganggap menghafal Al-Quran adalah hal yang sangat sulit. Melihat banyaknya ayat yang terdapat dalam Al-Quran. Maka, dibutuhkan metode-metode khusus dalam kegiatan menghafal Al-Quran. Supaya kegiatan menghafal Al-Quran akan lebih mudah dan hafalan akan tetap terjaga.

Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, mamahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Qur'an pun terhitung berat. Bafi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, Cetakan ke VII (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hal. 14

perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.¹¹

Pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya. Salah satunya adalah metode *muroja'ah*. Metode *muroja'ah* adalah metode mengulang-ulang hafalan. Metode ini akan sangat bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya. Karena sekin banyak mengulang maka semakin terjaga suatu hafalan.

Keistimewaan menghafal Al-Qur'an justru terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang akan dilalui. Meskipun berat pada kenyatannya tidak menyurutkan niat sebagian masyarakat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Menjadi istimewa lagi jika sebagian besar mereka masih berusia remaja, bahkan ada yang mulai menghafal sejak usia dini. Keberadaan remaja-remaja penghafal Al-Qur'an ini tentu saja menjadi penyeimbang di tengah lunturnya nilai-nilai moral dan menjauhnya individu dan masyarakat dari nilai-nilai keagamaan.¹²

Saat ini, di Indonesia sudah banyak lembaga-lembaga islam yang mendidik para peserta didiknya sejak dini untuk menguasai ilmu Al-Quran bahkan menjadi penghafal Al-Quran. Banyak juga orang tua yang ingin anak-anaknya menjadi penghafal Al-Quran. Karena dengan menjadi penghafal Al-Quran anak-anak mereka akan menjadi orang yang mulia di

¹¹ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 3

¹² *Ibid*, hal. 4

dunia dan di akhirat. Lebih dari itu, orang tua yang mempunyai anak penghafal Al-Quran akan menjadi penyelamat di akhirat nanti.

Sekolah merupakan bagian integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.¹³

Salah satu lembaga yang menyediakan program kegiatan menghafal Al-Quran adalah SDI Al-Azhaar Tulungagung. Di sini para siswa mengikuti program kegiatan *tahfidz* atau menghafal Al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah apel pagi.¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan hafalan AL-Qur'an di SDI Al-Azhaar Tulungagung juga menerapkan metode *muraja'ah*. Yaitu metode mengulang-ulang hafalan. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan supaya tidak hilang. Selain itu juga bertujuan untuk melancarkan hafalan para siswa. Karena menjaga hafalan itu lebih sulit dari pada menambah hafalan. Maka dari itu, diterapkannya metode *muraja'ah* adalah hal yang sangat membantu para siswa dalam kegiatan tahfidz di SDI Al-Azhaar Tulungagung.¹⁵

¹³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 3

¹⁴ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada bulan november 2018.

¹⁵ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada bulan november 2018.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Muraja’ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode *muraja’ah* dalam kegiatan hafalan AL-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *muraja’ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *muraja’ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *muraja’ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan di bidang agama islam, yaitu tentang metode *muraja’ah* yang dapat mempermudah para penghafal Al-Quran dalam menghafalkan ayat-

ayat Al-Qur'an. Sehingga hafalan Al-Qur'an para penghafal Al-Qur'an dapat tetap terjaga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan tambahan untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz dengan metode *muraja'ah* yang sudah rutin dilakukan setiap hari.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan metode *muraja'ah* pada kegiatan hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya supaya tetap terjaga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu menyempurnakan penelitian lain yang sejenis dengan pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* lebih lanjut lagi.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pelaksanaan

Yaitu proses, cara, pembuatan melaksanakan. Adapun yang penulis maksudkan pelaksanaan di sini adalah melaksanakan suatu hal, yaitu pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an

b. Penerapan

Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan ketrampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk sesuatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk satu tujuan khusus.¹⁶

c. Metode *Muraja'ah*

Secara bahasa *muraja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya.¹⁷

d. Hafalan Al-Quran

Hafalan adalah tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat serta menanamkan suatu materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara

¹⁶ Kamus Istilah Manajemen, (Universitas Michigan : Pustaka Binaman Presindo, 1994), hal.155

¹⁷ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013), hal. 184

harfiah sesuai dengan materi yang asli dan selalu berusaha meresapkan ke dalam ingatan.¹⁸

Al-Quran berasal dari bahasa arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Sedang menurut istilah al-quran adalah kalam (perkataan) Allah yang diturunkannya dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa arab serta dianggap beribadah membacanya.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian penerapan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Quran adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Quran di SDI Al-Azhaar Tulungagung. Apakah penerapan metode tersebut berjalan baik dan dapat berdampak baik bagi siswa atau tidak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab yang rincinya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dibahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan penegasan istilah.

¹⁸ Quraish Shihab, *Sejarah Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999), hal. 13

¹⁹ Satria Efendi, *Ushul Fiqih, cet III* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 79

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini akan dibahas tentang metode *muraja'ah*, konsep menghafal Al-Quran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, dalam bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN, dalam bab ini akan dibahas tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP, dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.